

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari Uraian bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut:

*Pertama*, Gaya kepemimpinan kepala MTs Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah gaya kepemimpinan demokrasi, artinya pemimpin yang dalam meningkatkan profesionalisme guru menganggap bawahan (guru) sebagai partner, memberikan kebebasan berkreasi, berkeaktivitas dan meningkatkan profesionalnya, senang menerima saran, ide dan kritik dari bawahan, mengkomunikasikan kebijakan dan masalah, membangun tim kerja secara kekeluargaan, membangun gairah kerja dan memberikan kesempatan kepada bawahan untuk menduduki jabatan sesuai dengan kemampuan serta meningkatkan kesejahteraan secara adil.

*Kedua*, Supervisi (pembinaan) kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dalam bentuk *Colaborative* artinya Kepala MTs Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya dan guru dalam melaksanakan pekerjaan dan tugas mempunyai tanggungjawab yang seimbang, sebagai kepala sekolah merespon kemauan, ide dan keinginan, saran dari bawahan, demikian juga guru memberikan saran, ide, kepada atasan agar profesionalnya meningkat sehingga ada *check and balance*.

*Ketiga*, Peningkatan profesionalisme guru di MTs Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya adalah dengan memanfaatkan hubungan pribadinya dengan situasi sehingga terjadi proses saling mempengaruhi dan proses peningkatan profesionalitas guru dengan indikator ; kepala madrasah membagi pekerjaan sesuai dengan kemampuan tugas masing-masing, melihat karakteristik guru dibidang pengajaran, jeli melihat tingkat efektifitas penguasaan guru dalam mengajar, memberikan *support* (dorongan) kepada guru untuk melanjutkan studi, memberikan penyegaran (refresing), mengikutsertakan pelatihan, seminar dan MGMP, menganjurkan untuk meningkatkan wawasan (banyak membaca).

## **B. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian tentang kepemimpinan Kepala MTs Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya dalam meningkatkan profesionalisme guru, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Disamping itu kepala sekolah juga bertanggungjawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu sebagai pengelola, kepala sekolah hendaknya berusaha dan komitmen terhadap pengembangan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan, untuk menciptakan itu semua maka pimpinan madrasah harus memperhatikan Gaya Kepemimpinan *Collaborative Democracy* (Demokrasi Kolaborasi).

2. Guru lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkesinambungan dengan lebih aktif mengikuti pendidikan, pelatihan baik yang dilaksanakan oleh madrasah maupun Dinas Pendidikan.
3. Mengoptimalkan peran MGMP sebagai wadah untuk meningkatkan profesionalitas guru, dengan tehnik maupun metode pembelajaran yang bervariasi.
4. Gaya kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah adalah faktor eksternal dalam kaitannya dengan peningkatan profesionalisme guru dan bukan satu-satunya indikator berhasil-tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya lembaga islam/madrasah masih ada indikator lain seperti budaya/kedisiplinan kerja dan sarana pendidikan, belum lagi faktor internal diantaranya faktor latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan keadaan kesejahteraan ekonomi guru oleh karena itu, ini menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang intensif dan menyeluruh sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang valid tentang peta perumusan program pembinaan, peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru.